

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Program Inovasi Pengelolaan Sampah di Kota Malang

###### a. Strategi Inovasi dan Bentuk Inovasi

Strategi inovasi yang diterapkan oleh DKP adalah merangkul penggiat-penggiat lingkungan yang dilakukan dengan cara mengembangkan dan mengajak sosialisasi penggiat lingkungan dikalangan masyarakat. Strategi inovasi diterapkan sebagai upaya untuk menuju Kota Malang sebagai Kota ijo royo-royo dan Malang berkicau. Upaya untuk meningkatkan pelayanan kebersihan dan pengelolaan sampah dengan melaksanakan strategi pengelolaan sampah yang dimulai dari tingkat hulu hingga tingkat hilir. Bentuk inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DKP yaitu pemanfaatan gas metan yang dimanfaatkan oleh warga sekitar TPA Supiturang, sedangkan inovasi lainnya muncul dari penggiat lingkungan/masyarakat seperti BSM, budidaya cacing, pemanfaatan gas metan untuk bahan bakar, pemanfaatan gas metan untuk penggerak sepeda motor, pemanfaatan gas metan untuk energi listrik, bioetanol dari sampah buah-buahan, sampah plastik kresek untuk solar dan prenum, dan budidaya markisa. Dilihat dari tupoksi DKP tidak ada suatu keharusan bagi DKP untuk menumbuhkembangkan inovasi, dari tupoksi tersebut peran DKP hanya sebagai perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis persampahan, membina dan memberikan contoh kepada masyarakat, BSM dan kader lingkungan.

### **b. Regulasi Pengelolaan Sampah**

Kebijakan pengelolaan sampah di Kota Malang adalah perwujudan dan penjabaran dari visi dan misi walikota, sehingga sosok kepala daerah mempunyai pengaruh dalam perumusan kebijakan. Sifat dari kebijakan pengelolaan sampah lebih bersifat inkremental, bukan kebijakan yang radikal. Berdasarkan pembagian kewenangan pemerintah daerah, DKP sudah melaksanakan kewajibannya dalam urusan pengendalian lingkungan. Kebijakan di Kota Malang belum memberikan perlindungan dan dukungan untuk tumbuh kembangnya inovasi yang dapat dilihat dengan belum adanya pembahasan SIDA dan SOP berkaitan dengan sistem inovasi daerah didokumen pembangunan Kota Malang. Inovasi pengelolaan sampah yang selama ini telah dilaksanakan oleh masyarakat belum dijadikan program pengelolaan sampah Pemerintah Kota Malang dan belum termuat dalam dokumen pembangunan Kota Malang terutama dalam renstra DKP.

### **c. Efektivitas Kebijakan Inovasi**

Efektivitas kebijakan sistem pengelolaan sampah di Kota Malang sudah efektif namun belum optimal, dari tingkat pencapaian sasaran sudah mampu mencapai 50% menuju *zero waste*. Tujuan kebijakan pengelolaan sampah yang telah ditargetkan dengan tujuan yang telah dicapai terdapat kesesuaian yaitu menciptakan Kota Malang sebagai kota yang bersih, nyaman, asri dan ijo-royo.

## **2. Keberhasilan dan Dampak Program Inovasi Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat Kota Malang**

### **a. Keberhasilan Program Inovasi Pengelolaan Sampah**

Keberhasilan inovasi pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan diukur dengan indikator keberhasilan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Malang belum berhasil, yang disebabkan karena beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi tingkat pengurangan sampah baru mencapai 10% dari target pengurangan sampah 20%, dan pemanfaatan potensi TPA Supiturang baru mencapai 5%.

### **b. Dampak Program Inovasi Pengelolaan Sampah**

Dampak pengelolaan sampah di Kota Malang masih dirasa kecil efeknya bagi masyarakat Kota Malang. Dampak lingkungan antara lain:

#### **1) Sosial**

Sosial mulai terbentuknya kesadaran masyarakat dan dapat memupuk rasa guyub rukun dan gotong royong diantara masyarakat.

#### **2) Ekonomi**

Pemilahan sampah menjadi 70 jenis ini mengakibatkan sampah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, dengan adanya pemberdayaan ekonomi lokal melalui BSM dan unit bank sampah mengakibatkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

#### **3) Lingkungan**

Diraihnya penghargaan adipura kencana membuktikan bahwa kualitas lingkungan semakin membaik.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Inovasi Pengelolaan Sampah di Kota Malang

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Edukasi pemilahan sampah dari BSM
- 2) Adanya pelatihan dan seminar
- 3) Adanya dukungan, penghargaan dan diajak sosialisasi oleh DKP

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efektif dan efisien
- 2) Terbatasnya anggaran
- 3) Terbatasnya sarana dan prasarana
- 4) Terbatasnya ketrampilan dan kemampuan dalam menangkap peluang.

#### B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, dapat diketahui pelaksanaan inovasi pengelolaan sampah di Kota Malang. Maka berdasarkan hal tersebut dapat diberikan saran sebagai upaya untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi pengelolaan sampah di Kota Malang. Adapun saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. Untuk mengembangkan inovasi pengelolaan sampah baik yang muncul dari masyarakat maupun instansi pemerintah diperlukan suatu kebijakan penguatan inovasi dan penataan unsur-unsur SIDA. Tujuan pengembangan inovasi adalah untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan potensi TPA

Supiturang khususnya dan potensi daerah lainnya untuk meningkatkan kemandirian daerah terutama kemandirian energi, dan finansial. Pemerintah daerah khususnya DKP perlu *memback-up* inovasi baru dari masyarakat. Inovasi tersebut dimasukkan dalam program RPJMD dan Renstra Kota Malang, sehingga masyarakat selain mendapat dukungan berupa pembinaan dan pelatihan juga mendapatkan dukungan anggaran dana. Selain itu, untuk mendukung strategi pengelolaan sampah dibutuhkan peraturan yang mampu menjadi acuan seperti aturan mengenai standar baku mutu kompos dan standarisasi budidaya cacing.

2. Untuk mendukung produk kerajinan diperlukan iklim persaingan dagang yang kondusif, DKP sebagai dinas yang mengelola sampah seharusnya bekerjasama dengan Dinas perindustrian dan perdagangan untuk memberikan pelatihan dan menciptakan aturan sebagai payung hukum.
3. Untuk memproduksi massal gas metan menjadi bahan bakar diperlukan sarana dan prasarana pendukung. Pendanaan untuk investasi, DKP bisa bekerjasama dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat atau pihak ketiga dengan tetap memperhatikan asas lingkungan dan asas manfaat. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung lainnya dapat dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan dan dana yang tersedia. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung teknis seperti laboratorium untuk uji kondisi lingkungan air dan udara, tong komposter dan takakura serta truk, gerobak dan tempat sampah terpisah untuk mendukung pemilahan sampah. Sarana dan prasarana non teknis seperti

sosialisasi berkelanjutan melalui media cetak dan media elektronik dengan memaksimalkan saluran media massa yang ada di Kota Malang dan bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Malang, serta pembinaan dan pemantauan secara berkelanjutan dengan melibatkan dan menugaskan kader lingkungan RT, RW, kelurahan, kecamatan dan kota untuk mengawasi dan melaporkan apabila terjadi penyimpangan dalam pengelolaan sampah Kota Malang.

